



ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI SEKOLAH ANAK BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 SURABAYA

Robita Shofiya Hidayah¹, Meirza Nanda Faradita², Lilik Binti Mirnawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

Correspondence Email: robita.shofiya.hidayah-2017@fkip.um-surabaya.ac.id,

Received: June 3, 2020

Revised: June 8, 2020

Accepted: June 11, 2020

ABSTRAK

dimasa pandemi seperti ini pastinya orang tua memiliki kendala dalam mendampingi sekolah anaknya berbasis daring, karena pembelajaran daring sangat baru sekali dalam jenjang Sekolah Dasar. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dirasakan oleh para orang tua selama mendampingi anaknya sekolah daring di rumah dengan menggunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner terbuka yang dibagikan ke wali murid SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model interaktif dari Miles dan Huberman yang dimana analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi sekolah anak berbasis daring di SD Muhammadiyah 18 Surabaya ialah sebagai berikut kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar seorang anak, kurangnya pemahaman materi pembelajaran, sulit membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak, ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, layanan internet yang kurang maksimal.

Kata Kunci : Kendala, Orang Tua, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

During a pandemic like this, of course, parents have difficulties in accompanying their children's schools online, because online learning is very new at the elementary school level. Therefore, this study aims to determine the obstacles felt by parents while accompanying their children to school online at home by using this research is qualitative descriptive research using data collection techniques in the form of open questionnaires distributed to guardians of SD Muhammadiyah 18 students. Surabaya. The data analysis technique used in this study was an interactive model from Miles and Huberman, in which there were three activity lines in this analysis, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The obstacles felt by parents in accompanying online-based children's schools at SD Muhammadiyah 18 Surabaya are the following difficulties in fostering a child's interest in learning, lack of understanding of learning materials, difficulty dividing time between working and accompanying children, the availability of inadequate facilities, services less than optimal internet.

Keywords : Constraints, Parents, Online Learning

PENDAHULUAN

Negara dibelahan dunia tidak lama ini mengalami wabah yang cukup hebat, yaitu wabah virus yang biasa disebut dengan virus Covid-19 atau virus Corona. Virus Covid-19 menyerang manusia melalui saluran pernafasan sehingga menyebabkan batuk dan sesak pada penderita yang terinfeksi virus tersebut. Menurut WHO (*World Health Organization*) virus ini merupakan virus baru dan merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum adanya wabah virus di Wuhan, Tiongkok yang terjadi sekitar bulan Desember tahun 2019 lalu. Wabah tersebut melumpuhkan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, dalam menanggulangi penyebaran virus Covid-19 Pemerintah menganjurkan sebagian aktivitas dikerjakan di rumah seperti pekerja kantoran yang harus bekerja di rumah atau yang biasa disebut dengan WFH (*Work For Home*) hal tersebut diatur dalam Surat Edaran Nomor 57/2020. Aktivitas yang harus dikerjakan di rumah tidak hanya dalam dunia perkantoran, namun dalam dunia pendidikan juga.

Sejak Gubernur Jawa Timur menetapkan status keadaan tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Covid-19 yang tertuang dalam SE Gubernur Jawa Timur Nomor 420/1780/101.1/2020 tentang kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh kepala daerah dimasing-masing kota atau kabupaten. Sejak saat itu sekolah harus dilakukan di rumah, tidak boleh bertatap muka secara langsung karena dirasa akan menimbulkan cluster baru virus Covid-19. Hal ini juga dilakukan supaya anak-anak dapat belajar dengan aman dan nyaman tanpa harus khawatir dengan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat.

Pembelajaran daring dilakukan hampir serentak diseluruh belahan dunia terutama di Indonesia. Mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi Negeri, keseluruhan dilakukan secara daring melalui *platform* digital berbasis internet yang menunjang pembelajaran tersebut meski tanpa adanya interaksi antar peserta didik secara langsung. Guru juga dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang baik digunakan dalam masa pandemic seperti ini. Selain itu diharapkan siswa juga dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan mereka sehari-hari (Faradita, 2018).

Menurut Mirnawati (2018) model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang menggambarkan sistematis dan mengorganisasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah dasar memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam penerapannya diharapkan orangtua dapat mendampingi anak selama 24 jam untuk melakukan pembelajaran di rumah (Wardani & Ayryza, 2020).

Menurut (Faradita, 2020) Belajar sering disebut *learning by doing*. belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku artiny melakukan suatu kegiatan atau aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung baik. Hakikat belajar memang tidak harus selalu dilakukan di sekolah tetapi belajar bisa dilakukan di mana saja.

Menurut Arnold (2016) “proses belajar dilakukan seseorang melalui proses formal didalam kelas, maupun proses belajar secara informal diluar kelas”. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi saat ini, meskipun tidak di sekolah para peserta didik masih bisa tetap belajar. Saat ini peserta didik melakukan pembelajaran di rumah melalui pembelajaran daring.

Menurut Mediawati dkk. dalam Albert (2019) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Albert (2019) juga menuturkan bahwa “pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan”.

Menurut Cahyati & Kusumah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya. Namun seiring berjalannya waktu, orang tua menerima pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring memang memiliki dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Tentunya berbagai dampak tersebut dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anaknya selama di rumah.

Hatimah (2016) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua)”. Pernyataan tersebut sangat cocok sekali dengan keadaan dimasa pandemi sekarang. Pembelajaran dimasa pandemi seperti ini yang dilakukan secara daring memang membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Peserta didik yang berjenjang anak usia dini hingga dasar sangat membutuhkan bimbingan dalam memahami pembelajaran di rumah, maka dari itu peran orang tua sangat penting karena orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak ketika di rumah.

Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara daring dari rumah 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan sekolah daring 3) Orang tua sebagai motivator, dimana sekolah daring memiliki kejenuhan tersendiri bagi anak-anak peran orang tua disini sangat penting untuk menyemangati dan menasehati anak-anak supaya rasa jenuhnya berkurang 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Beberapa peran orang tua yang telah diuraikan, terasa sangat sulit untuk dilakukan dalam menggantikan guru di sekolah. Banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua dan ditambah lagi sekarang harus mendampingi anak sekolah secara daring menimbulkan kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anaknya sekolah daring.

Menurut Wardani & Ayryza (2020) dalam penelitiannya mereka berpendapat bahwa Kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Sebuah laman berita CNN Indonesia diberitakan bahwa seorang ibu asal Banten, LH (26) membunuh anaknya sendiri yang berinisial KS (8). Pelaku menganiaya anaknya hingga berujung kematian karena kesal sang anak sulit menerima pembelajaran saat belajar daring. Dilihat dari penyebab sang ibu membunuh anaknya, hal ini merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pembelajaran daring. Kendala yang tak segera diatasi akan berujung pada hal-hal yang tak diharapkan.

Menurut Cahyati dan Kusumah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” mereka memaparkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama sekolah berbasis daring ini, selain itu peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam memahami kendala orang tua dalam melakukan pembelajaran di

rumah menggantikan peran seorang guru. Maka dari itu, penelitian ini mengambil sebuah judul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Sekolah Anak Berbasis Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 18 Surabaya” dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dirasakan oleh para orang tua selama mendampingi anaknya sekolah daring di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2016) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Dari pengertian tersebut, penelitian ini akan menjelaskan tentang fenomena mengenai kendala orang tua selama mendampingi sekolah anak berbasis daring dimasa pandemi.

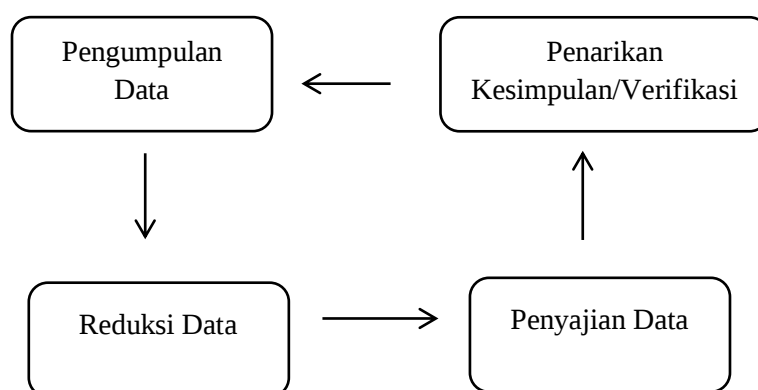
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner terbuka. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini dilakukan pada SD Muhammadiyah 18 Surabaya pada bulan Desember tahun 2020. Peneliti memilih wali murid kelas IV pada satu kelas di SD Muhammadiyah 18 Surabaya sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model interaktif dari Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014) yang dimana analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur penelitian diawali dengan mengambil data melalui kuisioner.

Berikut adalah kisi-kisi pada penggunaan angket yang digunakan untuk mengetahui kendala orangtua di dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 1. Kisi-kisi Kendala Orang Tua

NO.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
1.	Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah	1. Kesulitan menguasai materi pembelajaran 2. Kesulitan menyampaikan materi ke anak	1,2,3	3
2.	Orang tua sebagai fasilitator	1. Memberikan fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring	4	1
3.	Orang tua sebagai motivator	1. Memberikan motivasi kepada anak disetiap pembelajaran	5	1
4.	Orang tua sebagai pengaruh	1. Memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran daring di rumah	6	1
5.	Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran	1. Menyatakan kendala yang dialami oleh orang tua	7	1

Kemudian peneliti menentukan data yang sudah disajikan dalam bentuk kuisioner diubah dalam bentuk teks lalu ditarik sebuah kesimpulan yang menjadikan hasil dari penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel berikut :



Gambar 1. Analaisis Data menurut Miles dan Hubermen
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan hal baru didalam dunia pendidikan Sekolah Dasar, pada umumnya jenjang Sekolah Dasar melakukan pembelajaran secara tatap muka dan diatur oleh durasi yang telah ditentukan. Namun pembelajaran daring berlangsung secara fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Pembelajaran daring umumnya dilakukan di rumah, sehingga siswa Sekolah Dasar perlu pendampingan saat pembelajaran daring berlangsung. Saat pembelajaran daring berlangsung, peran orang tua di rumah semakin bertambah. Orang tua harus menggantikan seorang guru di sekolah sebagai pengajar, maka dari itu pembelajaran daring banyak menimbulkan hal-hal baru yang dirasakan oleh berbagai pihak yang merasakannya tentunya orang tua.

Puspitasari (2020) dalam (Cahyati dan Kusumuah, 2020) memaparkan bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Hal tersebut menimbulkan beberapa kendala yang dirasakan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar secara daring.

Secara garis besar, hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan masalah yang dialami saat pembelajaran di rumah menurut pendapat diatas. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak dalam sekolah daring akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Seorang Anak

Sulit menumbuhkan minat belajar seorang anak merupakan kendala yang paling umum terjadi dalam pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu orang tua yang menyatakan bahwa *“terkadang anak kurang fokus krn berada dirumah. Jadi harus nunggu anaknya mood”* maka dari itu peran orang tua disini sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak di rumah karena anak yang sering tidak fokus. Menurut Yurindhar (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *“jika orang tua memiliki rasa acuh tak acuh terhadap anak dalam hal pendidikan, maka akan ada sedikit harapan bagi anak untuk dapat mencapai sebuah prestasi yang maksimal dan memiliki minat yang sangat minim dalam belajar di rumah”* pendapat tersebut memang benar adanya didalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini.

2. Kurangnya Pemahaman Materi Pembelajaran

Salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi sekolah anak ialah kurangnya pemahaman materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuisioner yang telah dilakukan. Seorang wali murid mengatakan *“ada materi yang kurang saya pahami sehingga kurang maksimal dalam memberi penjelasan ke anak saat anak bertanya”*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi pembelajaran bagi orang tua cukup penting dalam mendampingi pembelajaran daring, pernyataan tersebut sependapat dengan Irhamna (2016) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Sulit Membagi Waktu antara Bekerja dan Mendampingi Anak

Orang tua harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun sejatinya kewajiban orang tua tidak hanya itu. Ketika meeka memiliki anak, maka kewajiban mereka akan bertambah. Pada UU Nomor. 35 Tahun 2014 Pasal 26 yang berisi tentang kewajiban orang tua terhadap seorang anak, yaitu mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya, mencegah anak menikah pada usia dini, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Pasal tersebut menyadarkan kita bahwa, selain harus bekerja seharusnya juga orang tua ikut serta dalam tumbuh kembang seorang anak. Dalam pembelajaran daring memang sangat penting sekali peranan orang tua terhadap anak, namun sulitnya membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak merupakan suatu kendala yang dirasakan oleh mereka selama pembelajaran daring ini berlangsung. Hal tersebut juga dinyatakan oleh salah satu subjek penelitian ini yang menyatakan bahwa *“kendala yang saya alami ialah, link daring yang terkadang telat diberikan sehingga kami harus membagi tugas dan tidak bisa berkonsentrasi disaat kami bekerja”*. Pendapat tersebut membuktikan bahwa orang tua sulit membagi waktu antara bekerja dan mendampingi sekolah anak.

4. Ketersediaan Fasilitas yang Kurang Memadai

Beberapa kendala yang dialami oleh orang tua ialah ketersediaan fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu wali murid yang menyatakan bahwa *“kendalanya hanya mempunyai hp satu untuk 2 anak sehingga harus bergantian”*. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas tersebut masih kurang memadai, karena anak-anak harus bergantian gadget dengan saudara-saudaranya. Menurut Taradisa dkk (2020) *“pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop”* maka dari itu ketersediaan fasilitas yang kurang memadai merupakan kendala bagi sebagian orang tua.

5. Layanan Internet yang Kurang Maksimal

Layanan internet dalam pembelajaran daring sangat penting karena pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet untuk mengakses platform-platform pendidikan atau platform lainnya. Banyak sekali wali murid yang mengeluhkan akses internet yang lambat sehingga menghambat berlangsungnya pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali murid yang menyatakan *“sinyal jaringan yang lemot dan eror tidak bisa digunakan mengakses google meet*. Salah satau kendala yang dirasakan beberapa orang tersebut cukup berdampak dalam berlangsungnya pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi sekolah anak berbasis daring di SD Muhammadiyah 18 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Seorang Anak 2) Kurangnya Pemahaman Materi Pembelajaran 3) Sulit Membagi Waktu antara Bekerja dan Mendampingi Anak 4) Ketersediaan Fasilitas yang Kurang Memadai 5) Layanan Internet yang Kurang Maksimal.

Adapun saran yang bisa diberikan ialah kendala-kendala tersebut dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. Kedepannya diharapkan orang tua juga akan berusaha menjadi pendidik dalam menggantikan seorang guru dengan baik dan dengan pembelajaran daring ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Ada baiknya orang tua juga dapat merubah hal-hal yang negatif selama mendampingi anak saat

pembelajaran daring berlangsung, supaya anak-anak juga merasa senang saat sekolah daring meskipun tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan gurunya, dan diharapkan meskipun mereka bersekolah di rumah secara daring, mereka dapat bertumbuh kembang secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Arnold, R. (2016). *Belajar Any Where*. Jakarta: guepedia.com.
- Miles M, H. A. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dari Jurnal

- Anita Wardani, Y. A. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 774-775
- Faradita, M. N. (2020, May). PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DI SD TAWANGSARI. In PROCEEDING.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Lilik, B. M. (2018). PROSES PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DI SD. In PROCEEDING
- Hatimah, I. (2016). KETERLIBATAN KELUARGA DALAM KEGIATAN DI SEKOLAH. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4-5.
- Irhamna. (2016). ANALISIS TENTANG KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU. *aL Bahtsu*, 5-6.
- Lya, Y. R. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 1 SIDRONEGGO AMPELGADING MALANG. *UnismaRepository*, 6-7.
- Nika Cahyati, R. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 154-155.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Poskita.co*, 22-23. SURAT EDARAN Nomor 57/2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja

Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan
Instansi Pemerintah

SURAT EDARAN Nomor 57/2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil
Negara Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah

SURAT EDARAN Nomor 420/1780/101.1/2020 Tentang Pencegahan atau
Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19)